

**KREATIVITAS GURU IPA DALAM PENYUSUNAN *AUTHENTIC*  
*ASSESSMENT* BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP  
NEGERI se-KABUPATEN KUDUS SEMESTER GENAP  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Biologi



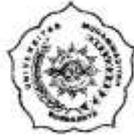
Oleh :

**SHOMAYYA RACHMAWATI**

**A 420 112 008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hariyatmi, M. Si

NIP/NIK : 196212161988032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Shomayya Rachmawati

NIM : A420112008

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPA Dalam Penyusunan *Authentic Assessment*  
Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri se-Kabupaten  
Kudus Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 01 Juli 2015

Pembimbing

Dra. Hariyatmi, M. Si  
NIP. 196212161988032001

**KREATIVITAS GURU IPA DALAM PENYUSUNAN *AUTHENTIC*  
ASSESSMENT BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP  
NEGERI se-KABUPATEN KUDUS SEMESTER  
GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

Shomayya Rachmawati<sup>1)</sup>, Hariyatmi<sup>2)</sup>, Program Studi Pendidikan Biologi,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2015, 13 halaman Email: mayakodream@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Pada kurikulum 2013 ini authentic assessment menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar benar-benar memperhatikan authentic assessment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru IPA dalam penyusunan authentic assessment dan kesesuaian penyusunannya dengan ketentuan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi RPP dan wawancara guru IPA. Data yang diperoleh berupa instrumen authentic assessment yang disusun oleh guru IPA pada RPP semester genap tahun ajaran 2014/2015 dan berupa data hasil wawancara mengenai informasi guru tentang authentic assessment, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa kreativitas guru IPA dalam menyusun instrumen authentic assessment pada penilaian observasi (71,2%), penilaian diri (90,1%), penilaian tertulis (50,7%), penilaian penugasan (62,5%), penilaian tes lisan (54,1%), penilaian kinerja (64,7%), penilaian proyek (74,9%), penilaian portofolio (0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru IPA dalam penyusunan authentic assessment di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus semester genap baik dengan perolehan prosentase 64,1 % namun untuk kesesuaian masih kurang baik dengan prosentase 34,8%*

**Kata kunci:** *authentic assessment, kreativitas, guru IPA*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi, <sup>2)</sup>Dosen Pembimbing

**CREATIVITY OF SCIENCE TEACHERS IN ARRANGING *AUTHENTIC*  
ASSESSMENT BASED ON 2013 CURRICULUM OF STATE JUNIOR  
HIGH SCHOOL IN KUDUS ON EVEN SEMESTER  
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Shomayya Rachmawati<sup>1)</sup>, Hariyatmi<sup>2)</sup>, Department of Biology Education, Faculty  
of Education, University Muhammadiyah of Surakarta, 2015, 13 pages  
Email: mayakodream@gmail.com

**ABSTRACT**

*Assessment is a process to determine whether the processes and results of a program of activities in accordance with the objectives or criteria that have been set. In the 2013 curriculum is authentic assessment becomes a serious emphasis which teachers in the assessment of learning outcomes really pay attention to authentic assessment. This research is aim to determine the creativity of science teachers in arranging of authentic assessment and appropriability of arranging with the theory of the curriculum formulation of 2013 in of state junior high school in kodus. The type of this research is descriptive qualitative, data collection techniques are documentation of RPP and interviews with science teacher. Data obtained such as authentic assessment instruments which is arranging by a science teacher on its RPP on even semester academic year 2014/2015 and data interview about teachers information about authentic assessment, and analyzed using descriptive statistics. The result showed that the creativity of science teachers in preparing authentic assessment instruments in the assessment of observation (71.2%), self-assessment (90.1%), written assessment (50.7%), assessment assignment (62.5%), assessment of oral tests (54.1%), performance assessment (64.7%), project assessment (74.9%), portfolio assessment (0%), thus it can be concluded that the creativity of science teacher in arranging authentic assessment of state junior high s chool in kodus with the acquisition of a percentage of 64.1%, but still not good for appropriability with the percentage of 34.8%*

*Keywords: authentic assessment, creativity, science teachers*

<sup>1)</sup>Biology Education student, <sup>2)</sup>Consultant

## PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Suwandi, 2012). Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) (Kunandar, 2013). Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). *Authentic assessment* merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya (Mueller, 2006).

Menurut *University of New South Wales (UNSW) Academic Staff Gateway* (2014) bahwa *Authentic assessment* memiliki manfaat diantaranya memotivasi peserta didik untuk terlibat lebih dalam dan lebih produktif belajar, dan menantang peserta didik untuk melakukan penalaran dan perintah ketertiban yang lebih kompleks, dan berpikir secara mandiri dan kreatif.

Menurut Penelitian Jamilah (2013) *Authentic assessment* menempatkan tuntutan berat pada keterampilan profesional guru karena tuntutan untuk penilaian secara independen dan menginterpretasikan kinerja siswa . Hal ini juga membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang untuk digunakan secara efektif. Guru membutuhkan pengembangan profesional dan dukungan untuk merancang dan menggunakannya secara efektif membahas pemahaman multidisiplin dan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Yanti (2011), bagi seorang guru *Authentic assessment* bisa menjadi tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dan seberapa efektif metode yang diberikan kepada siswa bisa dijalankan. Oleh karena itulah, penerapan *Authentic assessment* sebagai alat evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah penting untuk diperhatikan agar siswa tidak hanya sekedar menjadi pembelajar saja, namun pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya kedalam dunia nyata. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai Kreativitas Guru IPA dalam penyusunan *Authentic*

*assessment* di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus. Kreativitas guru yang akan diteliti adalah kreativitas kesesuaian penyusunan instrument *Authentic assessment* yang telah dibuat dengan kriteria yang telah distandarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru IPA dalam penyusunan *Authentic assessment* di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kudus, SMP Negeri 2 Kudus dan SMP Negeri 3 Kudus. Adapun subyek penelitian ini yaitu guru IPA kelas VII berjumlah 3 orang, dan guru IPA kelas VIII berjumlah 3 orang sedangkan obyek penelitian ini yaitu Kreativitas Guru mata pelajaran IPA dalam penyusunan *Authentic assesment*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan model studi kasus. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu: peneliti mengumpulkan data berupa instrumen *authentic assessment* pada RPP yang disusun guru IPA dan wawancara dengan guru IPA untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai *authentic assessment*. Data yang telah didapatkan akan dianalisa sesuai dengan prosentase kreativitas guru IPA dalam menyusun dan kesesuaian dengan teori yang ada.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Tahap persiapan penelitian diawali dengan menyusun instrumen penelitian dan meminta surat permohonan izin observasi ke Biro Skripsi kemudian diajukan kepada kepala SMP Negeri 1 Kudus, SMP Negeri 2 Kudus dan SMP Negeri 3 Kudus. Tahap pengumpulan data adalah: a. mengumpulkan data instrumen *authentic assessment* pada RPP yang disusun guru selama semester genap, b. melakukan wawancara mengenai *authentic assessment*. Tahap analisis data adalah: a. mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data, b. menganalisis prosentase kreativitas dan kesesuaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa rekapitulasi kreativitas guru IPA dalam menyusun instrumen *Authentic assessment* (tabel 1) dan kesesuaian pelaksanaan *Authentic assessment* dengan ketentuan kurikulum 2013 (tabel 2) di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

### A. Kreativitas Penyusunan Instrumen *Authentic assessment* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Guru IPA di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015

RPP disusun di awal semester sebanyak satu semester RPP. Sebanyak tiga guru IPA kelas VII dan tiga guru IPA kelas VIII dari sekolah yang berbeda diidentifikasi dalam menyusun instrumen *Authentic assessment*.

Menurut Kemendikbud (2013) terdapat 8 teknik *Authentic assessment* terdiri atas penilaian observasi, penilaian diri, penilaian tes tertulis, penilaian penugasan, penilaian tes lisan, penilaian kinerja/praktik, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Rata- Rata Kreativitas Guru IPA dalam Penyusunan Instrumen *Authentic assessment* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015

<i>Authentic assessment</i>		Sekolah			Total
Ranah Penilaian (%)	Aspek Instrumen	SMPN 1 (A)	SMPN 2 (B)	SMP N 3 (C)	
Afektif (%)	Observasi	82,1	79,4	52,1	<b>71,2 (B)</b>
	Penilaian Diri	90,1	0	0	<b>90,1 (SB)</b>
	Tertulis	48,4	44,7	59	<b>50,7 (B)</b>
Kognitif (%)	Penugasan	62,5	0	0	<b>62,5 (B)</b>
	Tes Lisan	54,1	0	0	<b>54,1 (B)</b>
	Kinerja	75,8	67,9	50,4	<b>64,7 (B)</b>
Psikomotorik (%)	Proyek	78,5	0	71,4	<b>74,9 (B)</b>
	Portofolio	0	0	0	<b>0 (SKB)</b>
<b>Total</b>		<b>70,2 (B)</b>	<b>64 (B)</b>	<b>58,2 (B)</b>	<b>64,1 (B)</b>

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) dengan keterangan sebagai berikut:

SKB (Sangat Kurang Baik)

: 0% - 25% B (Baik)

: 51% - 75%

SB (Sangat Baik)

: 76% - 100% KB (Kurang Baik)

: 26% -

50%

Berdasarkan tabel 1 diperlihatkan bahwa kreativitas penyusunan

instrumen *Authentic assessment* yang dibuat guru IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus sudah baik dengan persentase sebesar 64,1%. Sekolah A memperoleh persentase sebesar 70,2% (Baik), Sekolah B 64% (Baik), dan Sekolah C 58,2% (Baik).

Teknik penilaian diri memperoleh persentase paling tinggi sedangkan teknik penilaian jurnal prosentasenya paling rendah. Hal ini dikarenakan semua sekolah tidak ada yang mencantumkan teknik penilaian jurnal dalam RPP yang dibuat guru dalam satu semester.

Penyusunan instrumen *authentic assessment* yang paling lengkap secara keseluruhan yaitu pada RPP yang dibuat oleh guru di sekolah A. Hal ini dikarenakan sekolah A sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama kurang lebih 3 tahun dan kondisi siswa mendukung untuk melaksanakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan yang paling rendah kelengkapan instrumen *authentic assessment* yaitu pada RPP yang dibuat oleh guru di sekolah C . Hal ini dikarenakan guru tersebut kurang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan kondisi siswa yang masih belum bisa diajak untuk melaksanakan penilaian yang sesuai kurikulum 2013.

Menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, pendidik tidak harus menerapkan keempat bentuk instrumen penilaian sikap secara serentak, akan tetapi pendidik disarankan minimal menerapkan dua bentuk instrumen agar hasil penilaiannya akurat. Guru memilah dan memilih berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik (Kunandar, 2013). Berdasarkan penelitian RPP yang dibuat guru IPA kelas VII dan VII di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus sudah mencantumkan minimal tiga bentuk instrumen penilaian, tetapi dari kedelapan bentuk instrumen tersebut hanya penilaian portofolio yang tidak pernah dicantumkan dalam RPP yang dibuat guru selama satu semester.

## B. Kesesuaian Penyusunan Instrumen *Authentic assessment* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Guru IPA di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015

Pada penilaian autentik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa, motivasi dan keterlibatan peserta didik serta ketrampilan belajar (Kemdiknas, 2013).

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Rata- Rata Kesesuaian dalam Penyusunan Instrumen *Authentic assessment* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Guru IPA di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015

Ranah Penilaian (%)	Aspek Penilaian	SMPN 1 (A)	SMPN 2 (B)	SMPN 3 (C)	Total
Afektif (%)	Observasi	10,6	10,3	6,7	<b>9,2</b>
	Penilaian diri	11,6	0	0	<b>11,6</b>
Kognitif (%)	Tertulis	5,3	4,9	5,8	<b>5,3</b>
	Penugasan	6,9	0	0	<b>6,9</b>
	Tes Lisan	6,01	0	0	<b>6,01</b>
Psikomotorik (%)	Kinerja	11,2	10,05	6,6	<b>9,3</b>
	Proyek	10,1	0	9,2	<b>9,6</b>
	Portofolio	0	0	0	<b>0</b>
<b>Total</b>		<b>55,5 (B)</b>	<b>25,2 (KB)</b>	<b>23,8 (KB)</b>	<b>34,8 (KB)</b>

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) dengan keterangan sebagai berikut:

SKB (Sangat Kurang Baik) : 0% - 25% B (Baik)

: 51% - 75%

SB (Sangat Baik) : 76% - 100% KB (Kurang Baik)

50% : 26% -

Berdasarkan tabel 2 diperlihatkan bahwa kesesuaian penyusunan instrumen *Authentic assessment* yang dibuat guru IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus masih kurang baik dengan prosentase sebesar 34,8%. Sekolah A memperoleh persentase sebesar 55,5% (Baik), Sekolah B 25,2% (Baik), dan Sekolah C 23,8% (Kurang Baik). Berdasarkan dari hasil analisis rekapitulasi rata-rata kesesuaian penyusunan *Authentic assessment* di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa guru di sekolah A memiliki persentase tertinggi dengan 55,5% dan prosentase terendah adalah sekolah C yaitu 23,8%.

Berdasarkan dari hasil analisis rekapitulasi rata-rata kesesuaian penyusunan *Authentic assessment* di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa guru di sekolah A memiliki persentase tertinggi dengan 55,5% dan prosentase terendah adalah sekolah C yaitu 23,8%. Pada ketiga aspek penilaian yang dianalisis, guru A di sekolah A mampu mendapatkan nilai prosentase di atas 50% yakni sebesar 50,9 % yang artinya separuh dari ketentuan penilaian yang disusun sudah cukup baik. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian penyusunan instrumen *authentic assessment* dari keenam guru yang diteliti sebagian besar guru tidak mencantumkan ketentuan no 1,2 dan 3 yang berupa petunjuk umum, petunjuk pengisian dan identitas dalam teknik penilaian observasi yang dibuat. Guru juga tidak mencantumkan ketentuan no 6 yang berupa lembar penilaian dalam teknik penilaian diri. Pada teknik penilaian kinerja guru tidak mencantumkan ketentuan no 1,2 dan 7 yang berupa ketentuan praktik, petunjuk/ cara kerja dan lembar penilaian. Pada teknik penilaian proyek guru tidak mencantumkan poin no 4 yakni periode pengamatan. Pada teknik penilaian tertulis dan teknik penilaian lisan guru A tidak mencantumkan ketentuan no 1, 2 dan 6 yang berupa petunjuk umum, petunjuk pengisian, dan lembar penilaian.

*Authentic assessment* merupakan penilaian di kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan selama 3 tahun ini sehingga SMP yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan untuk tetap melaksanakan kurikulum 2013 sudah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru-guru sudah mulai terbiasa dengan sitem pelaksanaan yang ada di kurikulum 2013 dan memahami bagaimana konsep pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 tersebut namun beberapa guru masih menemukan kendala berarti ketika menyusun penilaian yang ada di kurikulum 2013 karena penilaian yang ada di kurikulum 2013 mencakup 3 aspek yaitu, aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Dari Hasil wawancara (lampiran 4) guru sudah melaksanakan penilaian yang mencakup 3 aspek tersebut namun untuk tekniknya berbeda. guru A dan guru B

sudah menggunakan variasi teknik penilaian dalam pembuatan RPP namun untuk guru C, guru D dan guru E hanya menggunakan 1 teknik penilaian pada tiap aspek seperti teknik penilaian observasi untuk mengukur aspek afektif, teknik penilaian kinerja untuk mengukur aspek psikomotorik dan teknik penilaian tertulis untuk mengukur aspek kognitif. Sedangkan untuk guru F sudah melakukan variasi teknik penilaian dalam pembuatan RPP walaupun hanya sedikit.

Kurangnya kesesuaian guru dalam penyusunan instrumen *Authentic assessment* ini dikarenakan banyak sekali komponen penilaian yang harus dilakukan guru dalam waktu yang sedikit sedangkan jumlah siswa banyak, sehingga guru mensiasati menggunakan teknik penilaian yang sama dalam beberapa pertemuan selain itu kondisi kelas dan kondisi peserta didik juga menjadi perhatian guru untuk menyusun instrumen *Authentic assessment* karena tidak semua peserta didik paham dan mengerti apabila guru melaksanakan teknik penilaian yang berbeda untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga beberapa guru hanya menggunakan teknik tertentu saja.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan, Kreativitas guru IPA dalam penyusunan *authentic assessment* di SMP Negeri 1 Kudus pada semester genap sudah baik dengan persentase sebesar 64,1 %. Kesesuaian penyusunan instrumen *authentic assessment* oleh guru IPA di SMP Negeri se-Kabupaten Kudus pada semester genap masih kurang baik baik dengan persentase sebesar 34,8 %.

## **SARAN**

Saran, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan *authentic assessment* di sekolah. Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti selanjutnya perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang baik, benar dan mudah dipahami. Dan untuk pihak sekolah, Kepala sekolah mewajibkan kepada guru mata pelajaran agar dapat menerapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pihak sekolah memberikan seminar dan workshop kepada guru mata pelajaran agar

dapat lebih mendalami mengenai konsep penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jamilah. 2013. *The Significance of Authentic Assessment in the Curriculum of 2013*. Yogyakarta : Yogyakarta State University.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Penilaian Dan Model Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud-Dirjen Pendidikan Dasar.  
Kemendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Kunandar. 2007. *GURU PROFESIONAL Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mueller, Jon. 2006. *Authentic Aessment*. North Central College. Tersedia: <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm> diakses pada Senin, 29 Juni 2015.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran dan Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwandi ,S. 2013. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka
- University of New South Wales Teaching Staff Gateway. 2014. *Assessment Toolkit : Assessing Authentically*. Sydney : UNSW